

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang motivasi yang melatarbelakangi pekerja seks komersial di Kecamatan Besitang melakukan prostitusi dan persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial. Penelitian ini menggunakan teori anomie menurut Emile Durkheim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penyebab yang melatarbelakangi Pekerja Seks Komersial di Kecamatan Besitang melakukan prostitusi yaitu (a) lingkungan pertemanan yang mendorong menjadi pekerja seks komersial karena ajakan teman dan juga ingin meningkatkan gaya hidup mewah seperti temannya, (b) sebagai sumber finansial karena memberikan pendapatan yang lebih tinggi sehingga bisa memenuhi kebutuhan mereka, (c) keinginan individu karena hilangnya keperawanan, adanya kesempatan kerja untuk memperoleh pendapatan, dan ingin menyalurkan hasrat seksual. Persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial di Desa Bukit Selamat yaitu (a) mendukung kegiatan prostitusi karena bisa memberikan sumber pendapatan dan mata pencaharian baru bagi masyarakat, (b) masyarakat menolak keberadaan wanita pekerja seks komersial karena melanggar norma, membawa bencana dan menimbulkan penularan HIV/AIDS, (c) menimbulkan resistensi masyarakat terhadap pengelola warung remang-remang dan wanita pekerja seks komersial agar tidak melakukan prostitusi di desa tersebut, (d) merusak citra desa dengan dipandang sebagai desa maksiat, remang-remang, pelacuran dan lainnya yang membuat masyarakat malu.

Kata Kunci : Penyimpangan Sosial, Pekerja Seks Komersial dan Prostitusi

ABSTRACT

This research examines the motivation behind commercial sex workers in Besitang District engaging in prostitution and the public's perception of commercial sex workers. This research uses the theory of anomie according to Emile Durkheim. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that the motivation behind commercial sex workers in Besitang District engaging in prostitution is (a) the friendship environment that encourages them to become commercial sex workers because of the invitation of friends who are fellow commercial sex workers, and also wanting to increase their luxurious lifestyle so that their friends can accept them, (b) financial attraction because commercial sex work can provide a higher income so they can meet their needs, (c) individual factors because they are hurt by being left by their partner, no virginity, no skills, lazy to work, and also looking for satisfaction and pleasure from work. The public's perception of commercial sex workers in Bukit Selamat Village is (a) the community rejects the existence of female commercial sex workers because they deviate from traditional norms and Islamic religious teachings, are believed to cause disaster, it is feared that it can cause the transmission of HIV/AIDS, and can influence the community, especially young people, to fall into this behavior, (b) it gives rise to deviant behavior where the community participates in committing adultery with female commercial sex workers, gambling, getting drunk at prostitution places and (c) damaging the image of the village and community in the eyes of people from the surrounding area which results in the community often demeaned and harassed by the local community

Keywords: Social Deviance, Commercial Sex Workers and Prostitution